

## Pemanfaatan E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19

Pipit Putri Hariani<sup>1</sup>, Sri Ngayomi Yudha Wastuti<sup>2</sup>, Liza Mahdalena<sup>3</sup>, Wahid Iskandar Barus<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>3,4</sup> Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

\*Korespondensi: [pipitputri@umsu.ac.id](mailto:pipitputri@umsu.ac.id)

### Abstract

*This research is a qualitative descriptive study that examines the use of e-learning in accounting students in the morning 8A accounting study program in the distance learning conditions due to the impact of the co-19 pandemic. Data collection uses data reduction steps, data display and conclusion making using interview techniques through telephone connections and deepening through WhatsApp chat. The results obtained are the level of respondents' understanding of the use of e-learning as a distance learning media as a whole at a rate of 70%, the level of willingness to continue the use of e-learning as a whole is at 25% while the level of need for the presence of lecturers in real is as much as 100%*

**Keywords:** Distance Learning; E-Learning; Pandemic Covid-19.

### Abstrak

Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengkaji tentang penggunaan e-learning pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi semester 8A pagi dalam kondisi pembelajaran jarak jauh akibat terdampak pandemic covid-19. Pengumpulan data menggunakan langkah reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan dengan menggunakan teknik wawancara melalui sambungan telepon dan pendalaman melalui chat whatsapp. Hasil yang didapat adalah tingkat pemahaman responden terhadap pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran jarak jauh secara keseluruhan ada diangka 70%, tingkat kesediaan untuk melanjutkan pemanfaatan e-learning secara utuh ada diangka 25% sedangkan tingkat kebutuhan terhadap kehadiran dosen secara real sebanyak 100%.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Jarak Jauh; E-Learning; Pandemi Covid-19i

**How To Cite :** Hariani, P.P., & Wastuti, S. N. Y., (2020). Pemanfaatan E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 41-49.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author

## PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya mengalami situasi diluar kendali diakibatkan oleh menyebar luas nya wabah covid-19 di hampir seluruh penjuru dunia. Berbagai aspek kehidupan ikut terkena imbas dari pandemi ini dikarenakan diterapkannya berbagai protokol kesehatan yang mengharuskan sebagian besar orang harus tetap berada dirumah dan menghentikan sementara kegiatan sosialnya, ramai tagar #dirumahaja untuk menghimbau warga agar tidak meninggalkan rumah untuk menekan angka penyebaran virus ini.

Lembaga pendidikan formal adalah salah satu aspek yang diharuskan cepat tanggap dalam merespon situasi wabah ini. Semaksimal mungkin lembaga pendidikan harus mampu mencegah penyebaran virus ini di lingkungan pendidikannya masing-masing dengan menerapkan perubahan pola pengajaran, dari yang biasanya menggunakan pengajaran tatap muka berubah pola menjadi pembelajaran jarak jauh dengan penggunaan teknologi komunikasi semaksimal mungkin.

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah salah satu lembaga pendidikan tinggi yang cepat tanggap akan upaya menekan penyebaran virus ini di lingkungan kampusnya. Melakukan sterilisasi kampus dan membentuk tim penanggulangan penyebaran covid-19 adalah beberapa kebijakan yang dikeluarkan universitas untuk melindungi segenap civitas akademisi dari terjangkitnya virus ini. Dengan diterapkannya sterilisasi lingkungan kampus maka segala kegiatan belajar mengajar tatap muka ditiadakan, diganti dengan perkuliahan jarak jauh dengan harapan semua dosen, tenik dan mahasiswa tetap berada di rumah menjaga kesehatannya beserta anggota keluarga namun tetap produktif.

Pola pembelajaran konvensional yang sudah berlangsung dengan pembiasaan tatap muka, untuk kemudian dirubah menjadi pola belajar mengajar jarak jauh tanpa adanya tatap muka secara langsung dan digantikan dengan tatap muka serta diskusi secara online dengan memanfaatkan teknologi tentu banyak menghadapi kendala ketercapaian penyebaran dan pemahaman terkait materi ajar. Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain ([Pendidikan Nasional, 2003](#)). Dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran akan ada hambatan dan keunggulan dalam proses penggunaannya.

Pembelajaran jarak jauh menghasilkan banyak sekali kebermanfaat dan kelemahan lainnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ([Farisi, 2012](#)) menyatakan bahwa Salah satu faktor terpenting tingginya tingkat keberterimaan PJJ/BJJ di dunia, termasuk Indonesia, adalah karena fleksibilitasnya yang tinggi dalam mengeliminasi berbagai keterbatasan yang selama ini dihadapi oleh pendidikan tatap muka untuk menyediakan akses pendidikan bagi semua orang, seperti usia, lokasi geografis, keterbatasan waktu, dan situasi ekonomi. Peneliti sebelumnya pun menemukan hasil penelitian yang hampir sama ([Waryanto, 2006](#)), menyatakan bahwa pembelajaran online mampu meningkatkan kemandirian.

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara telah menerapkan proses pembelajaran daring untuk program PPG namun untuk perkuliahan non PPG pemakaian aplikasi e-learning diwajibkan kepada seluruh dosen untuk membantu proses pembelajaran berbasis TI jauh sebelum wabah covid-19 ini menyebarluas di dunia, namun dalam pelaksanaannya pemakaian e-learning juga dibarengi dengan perkuliahan tatap muka secara langsung untuk keefektifannya. Berbeda halnya dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat pandemic covid-19 ini, pembelajaran online sepenuhnya dilakukan untuk menggantikan kehadiran secara fisik dalam proses pembelajaran sehari-hari dengan memberikan keleluasaan terhadap dosen dan mahasiswa aplikasi pembelajaran online apa yang akan digunakan mengingat terdapat banyaknya keterbatasan yang dihadapi dalam proses pembelajaran online, diantaranya sinyal, biaya dll. Maka di fkip umsu aplikasi pembelajaran online yang dipakai beragam mulai dari e-learning, zoom app, google classroom, grup WA belajar dll dengan catatan semua aplikasi yang digunakan harus mampu menyesuaikan dengan materi yang diberikan serta mampu dipertanggungjawabkan.

Hakekat pembelajaran baik itu yang dilakukan dengan tatap muka dikelas ataupun melalui pembelajaran jarak jauh, memperhatikan psikologi peserta didik merupakan hal wajib yang harus diperhatikan. Mengutip dari penjelasan ([Dodi, 2016](#)) yang menyatakan bahwa pentingnya pengetahuan tentang psikologi diperlukan oleh dunia pendidikan karena dunia pendidikan menghadapi peserta didik yang unik. Tidak dapat kita hindari bahwa keunikan peserta didik merupakan hal yang akan selalu melekat pada masing-masing dirinya selaku manusia ciptaan Allah SWT, oleh sebab itu dengan adanya pengetahuan tentang psikologi peserta didik maka hal ini juga dapat diterapkan pengajar pada proses pembelajaran online

untuk lebih memahami berbagai karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan maksimal.

Keberhasilan pembelajaran jarak jauh juga harus melibatkan banyak pihak sebab pembelajaran jarak jauh tidak lah sangat berbeda dari pembelajaran konvensional. Seorang peserta didik secara psikologis sangat membutuhkan rasa perhatian baik dari orang tua, guru, maupun lingkungannya, sehingga sudah sewajarnya orang tua harus lebih intens untuk memberikan waktu kepada anaknya ([Effendi, dkk., 2018](#)).

Penelitian ini merupakan kolaborasi dosen pendidikan akuntansi dan dosen bimbingan konseling dalam upaya melakukan kajian terhadap psikologis peserta didik sebagai responden. Penelitian ini dibatasi hanya pada penggunaan aplikasi e-learning umsu dikarenakan peneliti melakukan proses pengajaran online dengan menggunakan aplikasi tersebut sehingga penelitian ini dilakukan untuk melakukan kajian dan memberikan gambaran terkait penggunaan e-learning pada proses pembelajaran jarak jauh di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya FKIP prodi pendidikan akuntansi terhadap proses pembelajaran jarak jauh sehingga untuk kebermanfaatannya di masa yang akan datang dapat tepat guna dan tepat sasaran. Adapun definisi e-learning ([Sutanta, 2014](#)) merupakan suatu jenis system pembelajaran yang memungkinkan tercapainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan computer lainnya. ([Sahfitri & Ulfa, 2015](#)) dalam penelitiannya telah menemukan bahwa tingkat usability penggunaan e-learning signifikan dalam proses pembelajaran daring. Dalam penelitian ini akan disertakan 2 jurnal nasional yang akan dijadikan state of the art untuk kemudian dilakukan analisis dan dilakukan kabaruan pada penelitian ini. Jurnal tersebut antara lain :

1. Pemanfaatan E-Learning Terhadap Media Pembelajaran. Terbitan jurnal Matrik, diteliti oleh A. Yani Ranius tahun 2013. Menggunakan metode deskriptif explorative dengan menyebarkan kuesioner terhadap 100 orang sample (mahasiswa dan dosen). Didapat hasil penelitian tingkat kepuasan terhadap pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran di Universitas Bina Darma berada pada kondisi cukup baik dengan tingkat persentase sebesar 60%. ([Ranius, 2013](#))
2. E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. Terbitan jurnal Varidika, diteliti oleh Much. Fuad Saifuddin tahun 2018. Menggunakan metode deskriptif dengan menyebarkan angket terhadap mahasiswa stambuk 2015 dan 2016 secara acak. Didapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa e-learning bermanfaat, dapat meningkatkan motivasi, memudahkan memahami materi, membantu kesiapan dalam perkuliahan. Berdasarkan analisis e-learning dalam pengertian mahasiswa memiliki aksesibilitas yang tinggi yaitu 91%, dengan penggunaan ringan 83%. Penilaian baik Persepsi mahasiswa terhadap e-learning, memberikan peran yang besar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan e-learning, yang dapat dilakukan dengan pola blended learning sebagai bentuk pembelajaran yang mengkolaborasikan e-learning dengan tatap muka. ([Saifuddin, 2018](#))

Pada kedua jurnal diatas yang dijadikan rujukan pada penelitian ini, sama sama didapat hasil bahwa penggunaan e-learning pada proses pembelajaran sudah sangat baik, menunjukkan angka keefektifan diatas 50% pada tiap tiap peneliti. Yang menjadi pembeda pada penelitian kali ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan ditengah pandemic covid-19 yang mengharuskan pembelajaran online berlangsung 100% tanpa ada nya tatap muka tambahan sebagai penguatan, sedangkan pada penelitian terdahulu pembelajaran dilakukan dengan system online dan juga tatap muka.
2. Penelitian ini dilakukan pada sampel seluruh mahasiswa fkip akuntansi umsu semester 8A pagi yang tersebar dibeberapa wilayah kabupaten kota pulau sumatera dan aceh, dikarenakan seluruh mahasiswa/l pulang ke daerah asalnya masing masing setelah kebijakan strelisasi kampus, sehingga keterbatasan sinyal internet tidak bisa dihindari.

Terdapat keunggulan dan kelemahan proses pembelajaran online dalam penerapannya diantaranya adalah menurut ([Munawaroh, 2005](#)) menyatakan bahwa Secara konseptual Virtual Learning memiliki potensi yang tidak sederhana dalam meningkatkan kualitas

pendidikan, diantaranya potensi dalam memberikan peluang berkomunikasi antara peserta belajar, bahan belajar yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Hal ini mengartikan bahwa dengan adanya pembelajaran berbasis online mampu menumbuhkan konsep belajar dapat dimana saja dan kapan saja secara proses pembelajaran berjalan efisien. Sedangkan kelemahan pembelajaran online diantaranya adalah mahal nya biaya yang harus dikeluarkan dalam penerapannya.

Menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti terkait penggunaan e-learning dalam perkuliahan jarak jauh dengan segala fitur-fitur didalamnya yang mampu mempermudah proses pembelajaran online, namun apakah sepenuhnya bisa menggantikan kehadiran sosok dosen di depan kelas sehingga tingkat ketercapaian pembelajaran akan maksimal?. Hal ini yang menjadi salah satu fokus dalam penelitian ini, menganalisis tanggapan sampel tentang penggunaan e-learning dimasa pandemic covid-19 ini serta mengkaji tingkat kebutuhan mahasiswa terhadap kehadiran dosen secara real teaching dikelas setelah penggunaan e-learning ini.

## **METODE**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, (Setyawan, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pemaparan secara deskriptif tentang tanggapan dan respon responden yang menjadi subjek penelitian tentang penggunaan e-learning pada proses pembelajaran daring dimasa pandemic covid-19 ini.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa fkip program studi pendidikan akuntansi UMSU semester 8A pagi. Seluruh mahasiswa 8A pagi berjumlah 40 orang dan keseluruhannya dijadikan subjek dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan e-learning dalam proses pembelajaran online ini terhadap dirinya masing-masing.

### **Intrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian (Zakky, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada responden melalui sambungan telepon dan chat via Whatsapp. Adapun 3 hal yang menjadi focus dari daftar pertanyaan dalam pengumpulan data dalam analisis penelitian ini adalah tanggapan mahasiswa sebagai responden terkait pelaksanaan pembelajaran online dengan menggunakan e-learning apakah mereka pahami atau kurang dipahami, setuju atau tidak keseluruhan pelaksanaan pembelajaran online hanya menggunakan e-learning, kemudian apakah pembelajaran dengan e-learning mampu menggantikan kehadiran dosen secara real? Mampu atau tidak.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mengetahui jawaban atas suatu rumusan dalam penelitian, maka dilakukan tahapan-tahapan dalam pengumpulan data yaitu dengan cara melakukan wawancara melalui telepon serta melanjutkan wawancara menggunakan chat whatsapp untuk mengetahui jawaban lebih rinci. Adapun tahapan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah melalui

3 tahapan yaitu reduksi data, display data serta kesimpulan dan verifikasi (Soendari, n.d.). Dari tahapan analisis data tersebut akan diperoleh jawaban atas rumusan dan tujuan awal penelitian secara spesifik terutama untuk meringkas data dan menyatukannya dalam satu alur analisis yang mudah dipahami pihak lain (Agusta, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipaparkan dengan menggunakan e-learning.

Penyebaran covid-19 yang sangat meluas diseluruh belahan bumi dan terutama di Indonesia menyebabkan banyak hal diluar kebiasaan harus berubah menjadi hal baru untuk menggantikan proses pelaksanaannya. FKIP Pendidikan Akuntansi UMSU dan program studi lain dilingkungan UMSU harus memikirkan dan berdiskusi terkait pembuatan kebijakan baru terkait pelaksanaan kegiatan kampus yang pelaksanaannya berganti menjadi dirumah saja.

Hal-hal baru yang muncul menyebabkan terjadinya pergolakan dalam kebiasaan, pembelajaran dengan tatap muka didalam kelas berubah secara keseluruhan menjadi perkuliahan dan bahkan ujian online dengan segala keterbatasannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 40 orang responden terkait pertanyaan tentang pemahaman mereka terhadap materi yang dipaparkan dengan bantuan e-learning, maka hasil yang diperoleh terlihat pada table dibawah ini :

**Tabel 1. Pemahaman Mahasiswa terhadap materi dengan bantuan e-learning**

Paham	Kurang Paham
28 orang 70%	12 orang 30 %

Berdasarkan [tabel 1](#) di atas diperoleh hasil 70% atau 28 orang mahasiswa semester 8A Pagi Pendidikan Akuntansi UMSU paham akan materi yang disampaikan melalui e-learning dengan tanggapan mengatakan bahwa menggunakan e-learning lebih praktis karena bahan ajar sudah bisa didownload melalui e-learning dosen 1 jam sebelum dimulainya proses pembelajaran sehingga materi sudah dapat dipelajari lebih dulu kemudian pendalaman materinya dilakukan pada saat join e-learning dengan dosen.

Sedangkan 30% atau 12 orang lainnya mengatakan bahwa kesulitan dalam memahami materi karena tidak dapat melakukan diskusi dan tanya jawab semaksimal ketika pembelajaran real tatap muka berlangsung serta akan ketinggalan pemaparan dosen terkait materi apabila mengalami gangguan terhadap jaringan internet sebab membaca materi saja memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi.

### Penggunaan e-learning secara utuh dalam proses pembelajaran online.

Penekanan penyebaran covid-19 ini dilingkungan kampus, maka dosen dalam hal ini harus mampu mengantisipasi keadaan pembelajaran kedepan apabila kemungkinan buruk terjadi bahwa semua aktivitas hanya boleh dari rumah saja, berarti penggunaan e-learning dalam pembelajaran online akan berlangsung lebih lama lagi dan utuh tanpa bantuan pembelajaran tatap muka secara real dengan dosen didalam kelas.

Dilakukan pengambilan jawaban terhadap responden apakah bila hal itu terjadi, setujukah pembelajaran online hanya menggunakan e-learning? Terkait permasalahan tersebut didapat tanggapan sebagai berikut :

**Tabel 2. Respon tentang penggunaan pembelajaran e-learning**

Setuju	Tidak Setuju
10 orang 25 %	30 orang 75 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil atas tanggapan responden bahwa 25 % atau 10 orang mahasiswa menyatakan setuju, apabila pembelajaran online hanya menggunakan e-learning saja.

Sedangkan 100% atau 40 orang responden mengatakan bahwa pembelajaran online untuk selanjutnya menggunakan beberapa aplikasi untuk memaksimalkan proses pembelajaran, seperti dapat menggunakan cloud, zoom app, atau melanjutkan diskusi melalui grup whatsapp untuk menghemat biaya penggunaan internet dan keterbatasan jaringan.

### **E-learning menggantikan keberhadiran dosen secara real di kelas.**

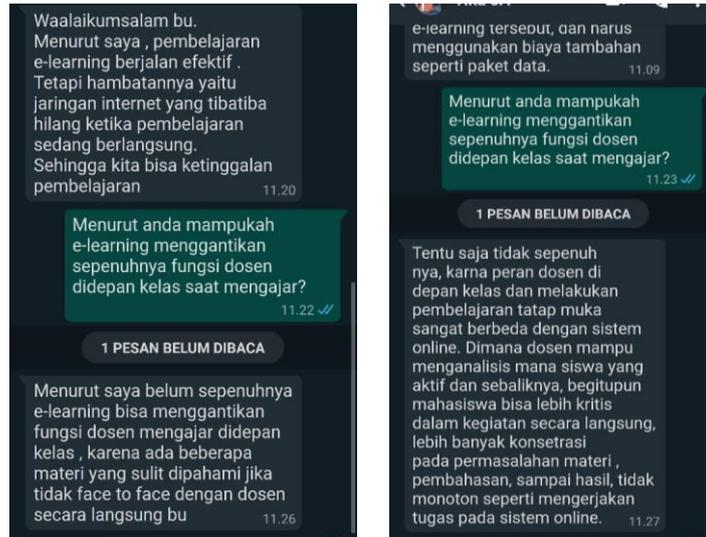
Pandemic covid-19 Ini mengajarkan banyak hal terkait kehidupan disekeliling kita. Salah satu poin penting dalam revolusi pendidikan 4.0 adalah tentang penggunaan teknologi untuk mendukung kemajuan pendidikan masa depan. Dengan situasi pandemi seperti sekarang ini pendidikan sangat bergantung dengan kecanggihan teknologi komunikasi tersebut, namun apakah dengan fasilitas teknologi yang kita miliki mampu menggantikan sosok dosen atau pun guru di depan kelas? Berikut tabulasi jawaban responden terkait hal tersebut :

**Tabel 3. Respon Mahasiswa tentang teknologi sebagai pengganti kehadiran dosen**

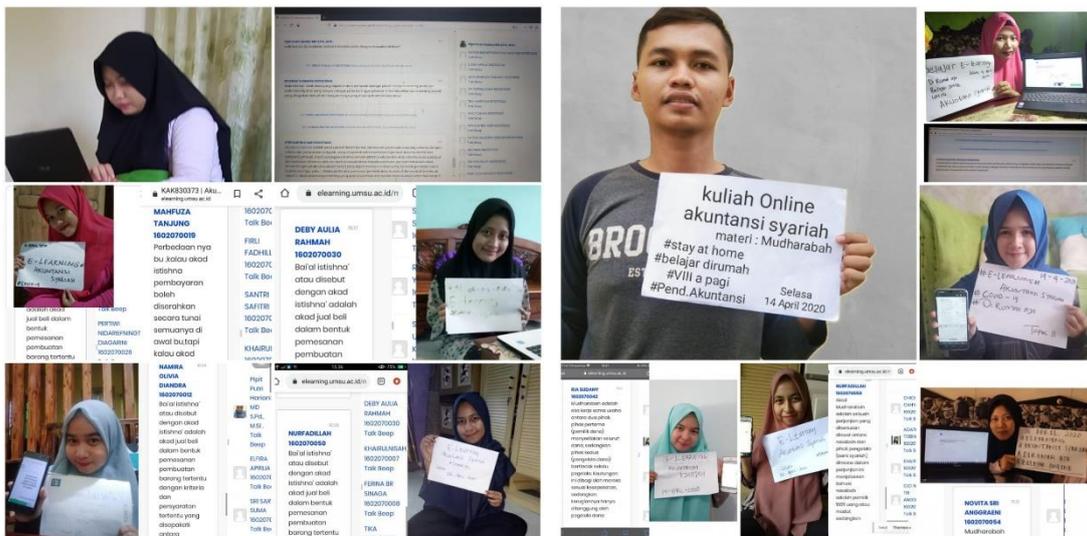
Mampu	Tidak Mampu
0 orang 0 %	40 orang 100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada satu orang pun mahasiswa yang dijadikan responden mengatakan tidak membutuhkan kehadiran dosen lagi pada saat real teching dikelas. 100% atau 40 responden mengatakan bahwa kehadiran dosen sangat penting dalam proses pembelajaran dan mereka lebih mengapresiasi pemaparan dosen didepan kelas secara langsung dibandingkan dengan pemaparan dosen melalui e-learning.

Alasan yang diterima adalah secara psikologi mereka lebih nyaman dan tenang dalam belajar ketika dosennya ada didekat mereka dibandingkan hanya bertemu secara virtual. Hal ini tentu saja diakibatkan oleh pembiasaan. Tatap muka dan diskusi secara virtual pun akan menjadi lebih nyaman apabila dilakukan dalam jangka waktu yang panjang, tentu hal ini membutuhkan penelitian lagi untuk mengetahui keabsahannya. 2 (dua) tanggapan responden melalui wawancara via chat whatsapp dapat dilihat pada [gambar 1](#).



Gambar 1. Tanggapan Responden



Gambar 2. Foto Pelaksanaan Pembelajaran Online dengan E-Learning

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil di atas, maka dapat dirumuskan kesimpulan dalam kegiatan penelitian ini yang dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaannya adalah bahwa pembelajaran jarak jauh dengan e-learning secara umum dapat memberikan pemahaman terhadap mahasiswa sama halnya dengan perkuliahan tatap muka secara konvensional, namun tingkat kesempatan terhadap pemahaman yang diperoleh menjadi tidak sama terhadap setiap mahasiswa tergantung terhadap baik atau buruknya koneksi internet yang dimiliki masing-masing mahasiswa, hal ini dikarenakan apabila mahasiswa memiliki koneksi terhadap aplikasi e-learning kurang baik maka kesempatan untuk mengikuti diskusi materi menjadi terhambat.

Oleh sebab itu pula maka sebagian besar responden tidak menginginkan pembelajaran sepenuhnya menggunakan e-learning atau aplikasi online lainnya, mereka masih mengharapkan pembelajaran konvensional terjadi kembali sebab pembelajaran jarak jauh dengan e-learning menghabiskan banyak biaya dalam pelaksanaannya, kecuali perkuliahan dengan e-learning *diblanded* dengan perkuliahan tatap muka secara konvensional.

Dengan segala kelebihan dan kecanggihan teknologi komunikasi tidak mampu menghilangkan dan menggantikan kehadiran dosen dihadapan mahasiswa secara langsung. Hal ini terjadi karena responden menganggap bahwa kegiatan diskusi lebih dipahami apabila ada dosen didekatnya. Secara psikologis mengartikan bahwa kehadiran diri membuat rasa nyaman kepada mahasiswa sebagai responden sehingga mempengaruhi tingkat pemahamannya.

Atas segala hasil penelitian diatas hal yang utama lainnya adalah tetap menjaga kesehatan diatas hal lainnya, mengingat wabah covid-19 ini belum berakhir dan untuk meminimalisir penambahan kasus positif maka pembelajaran jarak jauh dianggap lebih aman dibandingkan dengan pembelajaran konvensional sampai batas waktu yang belum ditentukan. Tentu hal ini menjadi tugas tambahan untuk dosen agar melakukan penelitian lanjutan terkait model pembelajaran seperti apa dan media pembelajaran apa yang cocok dan baik digunakan untuk proses kuliah online jarak jauh ini.

## REFERENSI

- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27.
- Dodi, N. (2016). Pentingnya guru untuk mempelajari psikologi pendidikan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Effendi, E., Mursilah, M., & Mujiono, M. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 17-23.
- Farisi, M. I. (2012). Konsep belajar jarak jauh dan aplikasinya. *Orientasi Pengelola PJJ*.
- Munawaroh, I. (2005). Virtual Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, (2), 220000.
- Ranius, A. Y. (2013). Pemanfaatan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 53-62.
- Sahfitri, V., & Ulfa, M. (2015). Evaluasi Usability Sistem E-Learning sebagai Aplikasi Pendukung Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi Menggunakan USE Questionnaire. *Jurnal Ilmiah MATRIK*, 17(1), 53-66.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-learning dalam persepsi mahasiswa. *Jurnal Varidika*, 29(2), 102-109.
- Setyawan, D. H. (2018). Pengertian Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In [www.zonareferensi.com](http://www.zonareferensi.com).
- Pendidikan Nasional, M. (2010). Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional.
- Soendari, T. (n.d.). *Teknik\_analisis\_dt.kual.ppt\_[Compatibility\_Mode]*.
- Sutanta, E. (2009). Konsep dan Implementasi E-learning. *Yogyakarta: IST Akprind*, 10-12.
- Waryanto, N. H. (2006). Online Learning sebagai salah satu Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Phitagoras*, 2(1).

Zakky. (2018). *Pengertian Instrumen Penelitian Menurut Para Ahli (Arikunto, Sugiyono, dkk)*.  
In [www.zonareferensi.com](http://www.zonareferensi.com)